

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD Negeri 323 Tokombeng di Kabupaten Bulukumba

Dwiyanti¹, Hasisa Haruna², Nurul Haeriyah Ridwan³, Mildayanti⁴, Muh. Irshan Sachrir⁵

¹²³⁴⁵ Kewirausahaan, Universitas Negeri Makassar

¹dwiyanti@unm.ac.id,

²hasisa.haruna@unm.ac.id,

³nurul.haeriyah@unm.ac.id,

⁴mildayanti@unm.ac.id ,

⁵irshan@unm.ac.id

Article Info

Kata Kunci:

Pelatihan Tindakan Kelas, Kompetensi Guru

Copyright © 2025
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 323 Tokombeng Kabupaten Bulukumba diselenggarakan bagi guru sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keberanian untuk melakukan penelitian Tindakan kelas , mulai dari membuat proposal penelitian, melaksanakan penelitian dan membuat laporan penelitian secara benar sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian Tindakan kelas yang lazim digunakan di dunia Pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru pada dasarnya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum di sekolah. Metode yang digunakan untuk memberikan pelatihan ini, meliputi: ceramah, tanya-jawab, diskusi, pemberian tugas, bimbingan perorangan, dan latihan mandiri dalam bentuk proyek pelaksanaan kegiatan yang diikuti 20 peserta. Hasil dari pelatihan ini memperlihatkan adanya semangat para guru untuk memahami Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pendahuluan

Menurut Carr dan Kemmis dalam Wijaya Kusuma (2010), hakikat Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (self reflective) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran, yang meliputi: praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri; pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, dan situasi-situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Adapun definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara: merencanakan; melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan dalam satu rangkaian, guna memecahkan masalah. Masalah PTK harus berawal dari guru itu sendiri, yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Terdapat beberapa jenis Penelitian Tindakan, dua di antaranya adalah penelitian tindakan perorangan (individual action research) dan penelitian tindakan kelompok (collaborative action research). Penelitian tindakan termasuk penelitian kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif.

Penelitian Tindakan berbeda dari penelitian formal/kuantitatif, di mana penelitian formal bertujuan menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). Penelitian tindakan lebih bertujuan memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan. Namun demikian hasil penelitian tindakan dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latarbelakang yang mirip dengan peneliti.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Namun demikian, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. (Suharsimi Arikunto, 2008).

Tahap 1. Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*)

)Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subyektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subyektivitas yang berpengaruh, yaitu

mengunggulkan dirinya. Apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya akan lebih obyektif.

Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan ini adalah merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

Tahap 3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sebenarnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap ke 2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap 4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, yaitu mengamati apa yang ia lakukan, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, guru tersebut melihat dirinya, kembali melakukan "dialog" untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan, dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain. Catatan-catatan penting yang dibuat sebaiknya rinci, sehingga siapapun yang akan melaksanakan dalam kesempatan lain tidak akan menjumpai kesulitan.

Metode

Metode yang akan digunakan untuk memberikan pelatihan ini, meliputi: ceramah, tanya-jawab, diskusi, pemberian tugas, bimbingan perorangan, dan latihan mandiri dalam bentuk proyek. Metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi, digunakan pada saat pertemuan awal dan penyampaian materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan.

Metode pemberian tugas dan bimbingan perorangan digunakan pada saat melatih peserta pelatihan membuat bagian-bagian dari komponen pro-posal secara parsial (bagian per bagian), sekaligus untuk mengukur sejauh mana kemampuan telah dimiliki peserta pada saat pelatihan, dalam hal ini tugas diberikan dalam bentuk yang sederhana. Setelah peserta pelatihan di-rasa sudah memiliki kemampuan yang cukup, kemudian diberikan tugas mandiri sebagai proyek dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu berupa proposal PTK.

Metode presentasi proposal PTK yang telah disusun oleh guru secara kelompok untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan harus mampu membuat proposal PTK sesuai yang ditentukan oleh pelatih/trainer dan sekaligus mempresentasikan di depan pelatih serta guru-guru yang lainnya untuk mendapatkan masukan perbaikan pada proposal yang telah disusun.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Penelitian tindakan Kelas bagi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 323 Tokombongeng Kabupaten Bulukumba ialah dengan :

1. Melakukan analisis kebutuhan antara guru-guru dengan tim pengabdian.
2. Melakukan koordinasi dengan guru SD Negeri 323 Tokombeng untuk pengaturan jadwal kegiatan.
3. Memberikan undangan kepada guru yang akan menjadi peserta pelatihan
4. Melaksanakan pelatihan dengan kegiatan meliputi :
5. Presentasi penyampaian materi pelatihan oleh tim PKM, yang diselingi tanya jawab,
6. Pendampingan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas, dan Presentasi hasil pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh peserta pelatihan.
7. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pelatihan ini berlangsung mulai dari pukul 08.00-15.00 pada hari Rabu tanggal 20 Agustus 2025. Peserta terdiri dari guru-guru dari SD Negeri 323 Tokombeng Kabupaten Bulukumba dan beberapa guru dilingkungan sekitar yang bergabung. Selain itu hadir pula kepala sekolah dan pengawas. Total peserta 20 orang.

Hasil

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 323 Tokombeng Kabupaten Bulukumba ini, secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bentuk kegiatan utama, yaitu: a) presentasi penyampaian materi pelatihan oleh tim PkM, yang diselingi tanya jawab, b) pendampingan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas, dan c) presentasi hasil pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh peserta pelatihan.



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan yang diselingi tanya jawab

Presentasi penyampaian materi pelatihan oleh tim PkM meliputi teori-teori Penelitian Tindakan Kelas, tema-tema yang layak untuk diangkat menjadi judul proposal PTK, dan teknis penyusunan isi proposal PTK. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 20 Agustus 2025 diikuti oleh 20 orang guru. Pada saat banyaknya pertanyaan yang disampaikan. Tidak seorang guru pun yang meninggalkan acara pelatihan sampai semua acara selesai dilaksanakan.

Pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh guru dilakukan terbagi dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang. Topik dan judul proposal diserahkan kepada masing-masing kelompok pembuat proposal, dengan diberikan masukan-masukan seperlunya. Proses pembuatan proposal itu sendiri berlangsung selama beberapa jam.

Presentasi hasil pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh masing-masing kelompok peserta pelatihan dilaksanakan pada pukul 09.00-11.00. Masing-masing kelompok langsung mempresentasikan proposal PTK di depan tim PKM dan semua guru-guru peserta pelatihan. Dalam kegiatan ini banyak sekali diskusi yang terjadi di antara guru, dan di akhir kegiatan diberikan masukan-masukan oleh tim PkM terkait isi, tata tulis dan sebagainya sehingga proposal PTK yang disusun oleh kelompok-kelompok guru menjadi lebih baik lagi.

Tokombeng ini akan dapat memberi manfaat, terutama setelah para guru memahami tentang apa dan bagaimana PTK itu dapat dilakukan, yaitu di antaranya :

1. Menumbuhkan kebiasaan menulis. Oleh karena terbiasa menulis, guru dapat memperoleh kesempatan untuk naik golongan bagi yang PNS, karena sertifikasi guru mensyaratkan guru (Golongan IV/a keatas) memiliki karya penelitian dari jenis PTK ini.
2. Berfikir analitis dan ilmiah. Oleh karena terbiasa mencari akar masalah dan

mencoba mencari jalan keluar, maka guru akan terbiasa untuk berfikir analitis dan ilmiah. Oleh karena itu PTK dapat mengarahkan guru untuk selalu berfikir ilmiah dalam memecahkan masalahnya.

3. Menambah khasanah ilmu pendidikan. Dengan banyaknya tulisan dari para guru yang melakukan PTK, maka akan banyak kesempatan bagi guru untuk membaca dan mengembangkan wawasannya. Hal ini dapat menambah khasanah baru dalam dunia pendidikan, khususnya di SD Negeri 323 Tokombeng kabupaten Bulukumba.
4. Menumbuhkan semangat guru lain. PTK dapat mendorong guru lain yang kebetulan belum ikut pelatihan PTK, untuk mencoba melakukan PTK di kelas yang diajarnya, dan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dikelasnya.
5. Mengembangkan pembelajaran. Dengan PTK, guru dapat mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru pembelajaran dan dapat memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas.
6. Meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan. Oleh karena PTK pada intinya memperbaiki proses pembelajaran di kelas, maka semakin sering dan banyak guru yang menulis PTK, akan semakin baiklah kualitas sekolah.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, guru harus bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran. Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya dan biasanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa berlangsung secara unik. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan kreatif dan inovatif yang bersifat pengembangan mengharuskan guru mampu melakukan PTK di kelasnya.

Guru pun mempunyai hak otonomi untuk menilai sendiri kinerjanya. Metode paling utama adalah merefleksikan diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian yang sudah baku dan bukan tradisional. Dari berbagai pengalaman penelitian, temuan penelitian tradisional terkadang sangat sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah. Karena itu arahan atau petunjuk untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas merupakan hal yang sangat penting khususnya guru-guru di SD Negeri 323 Tokombeng Kabupaten Gowa.

Simpulan

Kesimpulan akhir dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru di SD Negeri 323 Tokombeng Kabupaten Bulukumba” adalah rancangan pelatihan disusun agar tercapai tujuan secara efektif meliputi: penyampaian materi PTK oleh tim PkM, penyusunan proposal PTK oleh kelompok guru, dan presentasi proposal PTK oleh kelompok guru. Pelatihan yang diikuti oleh 20 guru, hal tersebut menunjukkan antusiasme yang tinggi bagi mereka untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai Penelitian Tindakan Kelas, guru-guru peserta pelatihan memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun proposal PTK. Umpan balik dari peserta pelatihan adalah perlu tambahan waktu, serta kegiatan pengabdian diadakan secara rutin, sehingga hubungan baik antara sekolah dan perguruan tinggi semakin baik.

Daftar Pustaka

- Ani Widayati. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukanti. 2008. Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Indeks.